

**PENDIDIKAN AKHLAK
DI SMA MUHAMMADIYAH V PUTERI
YOGYAKARTA**
(Tinjauan Materi dan Metode)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Agama

Oleh :

Ana Nurjanah

N I M : 89410646

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

1995

Drs.HMS.Projodikoro

Dosen Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

NOTA DINAS

Yogyakarta, 6 Juni 1995

Lamp. : 6 (Eksemplar)

Kepada

H a l : Skripsi sdri

Yth. Bapak Dekan Fakultas

Ana Nurjanah

Tarbiyah IAIN SUKA

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Kami selaku pembimbing skripsi ini, setelah membaca dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi sdri :

Nama : Ana Nurjanah

No. Mhs. : 89410646

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : PENDIDIKAN AKHLAK DI SMA MUHAMMA -

DIYAH V PUTERI YOGYAKARTA

(Tinjauan Materi dan Metode)

Sudah dapat diajukan ke sidang Munaqasyah skripsi, untuk itu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 21-Juni 1995

Resmi Kami

Dosen Pembimbing

(Drs.HMS.Projodikoro)

Drs.H. Muallif Sahlany
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Lamp. : 8 (Eksemplar)
Hal : Skripsi Sdri
Ana Nurjanah

Yogyakarta, 27 Juli 1995

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah IAIN SUKA
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

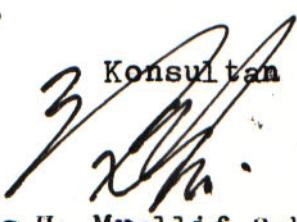
Kami selaku konsultan skripsi ini, setelah mem -
baca dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya,
maka kami berpendapat bahwa skripsi sdri :

Nama	:	Ana Nurjanah
No. Mhs.	:	89410646
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	PENDIDIKAN AKHLAK DI SMA MUHAMMA - DIYAH V PUTERI YOGYAKARTA (Tinjauan Materi dan Metode)

kiranya sudah dapat diterima sebagai sebagian syarat guna
memperoleh gelar sarjana strata satu agama dalam ilmu pe -
nggetahuan agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalija -
ga Yogyakarta.

Demikian nota dinas ini kami buat, semoga menj -
adi maklum dan dengan di iringi do'a semoga skripsi ini da -
pat bermanfaat. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.


Konsultan
(Drs.H. Muallif Sahlany)

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

PENDIDIKAN AKHLAK DI SMA MUHAMMADIYAH V

PUTERI YOGYAKARTA (Tinjauan Materi dan Metode)

Yang di persiapkan dan di susun oleh

ANA NURJANAH

Telah di munaqasyahkan di depan Sidang Munaqasyah

pada tanggal, 24 Juli 1995

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Sidang Dewan Munaqasyah

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Drs. H. Ruslan Adjun

Drs. Hamruni

NIP: 150 037 929

NIP : 150 223 029

Pembimbing Skripsi

Drs. H.M.S. Projodikoro

NIP: 150 048 250

Penguji I

Penguji II

Drs. H. Muallif Sahlany

Dra. Hj. Siti Barirotun

NIP: 150 046 323

NIP: 150 028 801

Yogyakarta, 7 Agustus 1995

IAIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah

Dekan

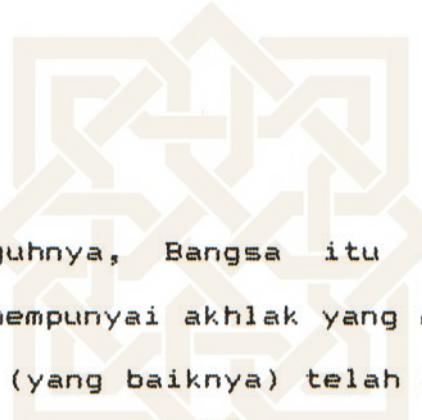
Drs. Anies, MA.

NIP: 150 058 699



MOTTO

إِنَّمَا الْأَصْمَمُ الْأَخْلَاقُ صَابِقَيْتُ
فَإِنْ هُمْ دَهْبَتْ أَخْلَاقَهُمْ دَهْبُوا



Artinya: "Sesungguhnya, Bangsa itu jaya selama mereka masih mempunyai akhlak yang mulia; maka apabila akhlak (yang baiknya) telah hilang maka hancurlah bangsa itu."*)



*) Prof. DR. Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia)*, Pustaka Panjimas, 1992, hlm. 15

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَسَلَامٌ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ
الْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٌ وَعَلَى إِلَهِ وَآخْتَهَا بِهِ أَجَمِيعِينَ أَصَابَعُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Tuhan pencipta dan pemelihara alam semesta, yang hanya kepada-Nyalah semua makhluk berlindung dan memohon pertolongan.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, Utusan Allah pembawa rahmat bagi seru sekalian alam, juga teruntuk para sahabat Nabi, Thabi'in, serta semua umat yang mengikuti sunnahnya.

Dengan taufik, hidayah dan inayah dari Allah SWT. Alhamdulillah penyusun telah dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "PENDIDIKAN AKHLAK DI SMA MUHAMMADIYAH V PUTERI YOGYAKARTA (Tinjauan Materi dan Metode)".

Penulisan skripsi ini sudah barang tentu tidak luput dari bantuan berbagai pihak. Oleh karenanya pada kesempatan ini penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya, yang telah memberikan fasilitas kepada penulis, selama menuntut ilmu pengetahuan di Fakultas Tarbiyah.

2. Bapak Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Semua Dosen yang telah mendidik dan membimbing penulis dalam penguasaan ilmu, sehingga tersusunlah skripsi ini.
3. Bapak Drs. H.M.S. Projodikoro selaku pembimbing yang dengan tekun dan ikhlas membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu yang telah memberikan dorongan, amanah dan kepercayaan kepada penulis yang menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kakak, adik dan sahabatku serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

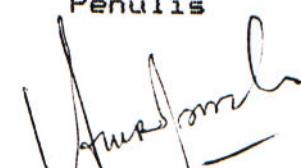
Hanya kepada Allahiah penulis panjatkan Do'a semoga segala amal sholeh yang telah diberikan memperoleh balasan yang berlipat ganda dari Allah SWTT, Amien.

Akhirnya penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca, demi sempurnanya skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 30 April 1995

Penulis



(Ana Nurjanah)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Alasan Pemilihan Judul	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
F. Metode Penelitian	7
G. Tinjauan Pustaka	11
H. Sistematika Pembahasan	29
BAB II. GAMBARAN UMUM SMA MUHAMMADIYAH V PUTERI YOGYAKARTA	30
A. Letak Geografis	30
B. Sejarah Singkat Berdirinya	31
C. Dasar dan Tujuannya	34
D. Struktur Organisasi	36
E. Keadaan Guru dan Siswa	42
F. Fasilitas Sekolah	42

BAB	III. PENDIDIKAN AKHLAK DI SMA MUHAMMADIYAH V PUTERI YOGYAKARTA (Tinjauan Materi dan Metode)	47
	A. Tujuan Pendidikan Akhlak di SMA Muhammadiyah V Puteri Yogyakarta	47
	B. Materi Pendidikan Akhlak di SMA Muhammadiyah V Puteri Yogyakarta	49
	C. Metode Pendidikan Akhlak di SMA Muhammadiyah V Puteri Yogyakarta	55
	D. Fasilitas Pendidikan Yang Menunjang Pelaksanaan Pendidikan Akhlak	67
	E. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Akhlak di SMA Muhammadiyah V Putri Yogyakarta	67
BAB	IV. PENUTUP	69
	A. Kesimpulan	69
	B. Saran-saran	70
	C. Kata Penutup	72
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DDAFTAR RIWAYAT HIDUP		
DAFTAR RALAT		

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGRASAN ISTILAH

Untuk menghindari kesalah-fahaman dan kecaburan dalam memahami judul di atas, maka penulis memandang perlu untuk memberikan penjelasan dari beberapa istilah di bawah ini:

1. Pendidikan

Adalah proses pengubahan sikap tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan; proses, perbuatan, cara mendidik.¹⁾

Sedangkan menurut Sutari Imam Barnadib, pendidikan adalah usaha/bimbingan yang dilakukan secara sadar dan sistematis untuk mengembangkan potensi yang ada pada manusia dan menanamkan sifat dan kecakapan sesuai dengan tujuan pendidikan.²⁾

2. Akhlak

Adalah budi pekerti; kelakuan.³⁾

Menurut Al Ghazali, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan yang mudah dan gampang tanpa dipikirkan dan dipertimbangkan lagi. Apabila sifat tersebut melahirkan perbuatan yang

¹⁾Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, hlm. 204

²⁾Sutari Imam Barnadib, Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis, Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Yogyakarta, 1984

³⁾Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op.cit.* hlm.15

baik menurut syara, disebut akhlak baik dan bila sifat tersebut melahirkan perbuatan yang buruk disebut akhlak buruk.⁴⁾

Pendidikan Akhlak yang dimaksud adalah usaha/bimbingan yang dilakukan secara sadar dan sistematis sesuai dengan tujuan pendidikan, untuk mengembangkan potensi yang ada pada manusia (siswa) dan menanamkan sifat ke dalam jiwa sehingga daripadanya lahir perbuatan baik yang dilakukan dengan mudah tanpa dipikirkan terlebih dahulu.

3. Materi/Bahan

Adalah segala sesuatu yang dapat dipakai atau diperlukan untuk tujuan tertentu seperti untuk pedoman atau pegangan, untuk mengajar, memberi ceramah.⁵⁾

4. Metode

Adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (di ilmu pengetahuan dsb); cara kerja yang tersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.⁶⁾

5. SMA Muhammadiyah V Puteri Yogyakarta

Adalah lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Depdikbud, yang merupakan salah satu dari amal usaha Muhammadiyah dimana semua siswanya adalah puteri.

⁴⁾ DR. H. Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia)*, Penerbit Pustaka Islam Surabaya, 1987. hlm. 26

⁵⁾ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op.cit.*, hlm.26

⁶⁾ Ibid, hlm. 580-581

Dari pengertian tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan judul di atas adalah suatu usaha atau kegiatan penelitian lapangan tentang pelaksanaan Pendidikan Akhlak di SMA Muhammadiyah V Puteri Yogyakarta ditinjau dari segi materi dan metode yang digunakan.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan adalah suatu proses untuk mencapai tujuan yang berlangsung dalam tiga lingkungan yaitu lingkungan informal (keluarga), non formal (masyarakat), dan lingkungan formal (sekolah). Ketiga lingkungan tersebut merupakan satu kesatuan yang tak dapat dipisah antara yang satu dengan yang lainnya, oleh karena itu ketiganya harus saling mendukung dan berjalan dengan serasi dan seimbang dalam upaya membentuk pribadi anak yang berakhhlak mulia.

Sekolah merupakan salah satu lingkungan yang berperanan penting dan memberikan pengaruh yang besar dalam pembentukan akhlak seseorang. Karena sekolah sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran merupakan tempat latihan melaksanakan etiket-etiket dan tata cara yang harus dipatuhi yang mempunyai sanksi kurikuler terhadap anak, sehingga dengan demikian etiket-etiket yang baik itu dapat dibina dan dikembangkan menjadi suatu kebiasaan yang diharapkan menjadi akhlak si anak baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Namun fungsi sekolah sebagai pembentuk akhlak anak itu tidak akan dapat melaksanakan fungsi sebagaimana

mestinya tanpa adanya dukungan dan usaha maksimal dari pihak sekolah sendiri terutama pihak guru. Di sini peranan guru sangat besar terutama dalam hal kemampuannya memilih materi/bahan pelajaran dan metode yang tepat yang disesuaikan dengan kondisi siswa-siswa yang ada. Hal ini sesuai dengan pesan Nabi Saw:

خَاطِبُوا النَّاسَ عَلَى قَدْرِ عُقُولِهِمْ

Artinya: Bicaralah kamu dengan manusia sesuai dengan kemampuan akal mereka. (HR. Muslim)⁷⁾

Apabila kita hendak membuat sebuah bangunan rumah misalnya, maka terlebih dahulu harus kita sediakan bahan seperti batu bata, semen, pasir, dan sebagainya. Bagaimana sebuah rumah dapat terwujud jika bahan-bahan tersebut tidak ada. Begitu pula dalam proses pendidikan dan pengajaran. Apabila kita ingin membentuk manusia susila dan berakhhlak mulia maka perlu disediakan juga bahan-bahan untuk membentuk manusia tersebut, misalnya materi keimanan/akidah, akhlak, ethika dan sebagainya. Karena materi (bahan) merupakan salah satu bagian-penting dan sekaligus instrumen untuk mencapai tujuan pendidikan, maka dengan demikian keberadaan materi yang baik dan cocok/sesuai dalam kegiatan belajar mengajar merupakan dasar yang kuat untuk terwujudnya kualitas outcome dari proses pendidikan.

⁷⁾Drs. H. Abu Tauhid Ms., *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Sekretariat Ketua Jurusan Fak. Tarbiyah IAIN SUKA, Yogyakarta, 1990, hlm. 55

Dalam proses pendidikan, metode juga merupakan faktor yang tidak boleh diabaikan, karena ikut menentukan sukses dan tidaknya suatu proses pendidikan. Jika metode yang digunakan baik dan tepat maka akibatnya tujuan yang telah dirumuskan akan dapat tercapai, namun sebaliknya apabila metode pendidikan yang digunakan tidak sesuai maka hasil yang diperoleh tidak akan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Dari keterangan tersebut di atas jelaslah bahwa untuk membentuk akhlak anak bukanlah suatu pekerjaan yang mudah akan tetapi memerlukan adanya usaha serius dari pihak yang bersangkutan dalam hal ini adalah sekolah, terutama guru. Yaitu dalam menentukan metode dan materi yang bagaimana yang bisa mengantarkan anak menuju kepada tujuan yang dikehendaki, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang berakhlik mulia.

Penulis menjadikan SMA Muhammadiyah V Puteri Yogyskarta sebagai obyek penelitian, karena menurut pemikiran penulis bahwa untuk membentuk dan membina akhlak siswa yang semuanya berjenis kelamin puteri lebih sulit bila dibandingkan dengan membentuk dan membina akhlak siswa yang berjenis kelamin putera puteri. Sebagai alumnus SMA Muhammadiyah V Puteri ini (terlepas dari unsur subjektivitas) penulis berpendapat bahwa pelaksanaan pendidikan akhlak di SMA ini dapat dikatakan berhasil, meski belum sampai kepada taraf keberhasilan yang maksimal. Dari latar belakang tersebut di atas timbul suatu pertanyaan, apakah untuk membentuk dan membina akhlak siswa SMA Muhammadiyah V Puteri Yogyakarta tersebut memerlukan materi dan metode khusus?

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Materi dan metode apa saja yang digunakan SMA Muhammadiyah V Puteri Yogyakarta dalam melaksanakan pendidikan akhlak.
2. Bagaimana keberhasilan yang telah dicapai SMA Muhammadiyah V Puteri Yogyakarta dalam bidang studi akhlak dengan menggunakan materi dan metode yang ada.
3. Faktor-faktor apa saja yang dapat menghambat pelaksanaan pendidikan akhlak di SMA Muhammadiyah V Puteri Yogyakarta.

D. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Adapun alasan-alasan yang mendasari penulis memilih judul di atas adalah:

1. Mengingat pentingnya kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa.
2. Sebagai alumnus SMA Muhammadiyah V Puteri Yogyakarta, penulis merasa terpanggil untuk ikut serta meningkatkan mutu pendidikan akhlak demi tercapainya output atau hasil yang maksimal yaitu generasi muslim yang mampu bertanggung jawab kepada diri sendiri.

E. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dengan jelas materi dan metode apa yang digunakan SMA Muhammadiyah V Puteri Yogyakarta

dalam melaksanakan pendidikan akhlak.

- b. Untuk mengetahui dengan jelas bagaimana keberhasilan yang telah dicapai oleh SMA Muhammadiyah V Puteri Yogyakarta dalam bidang studi akhlak dengan menggunakan materi dan metode yang ada.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat menghambat pelaksanaan pendidikan akhlak di SMA Muhammadiyah V Puteri Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Dengan hasil penelitian ini, nantinya diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada SMA Muhammadiyah V Puteri Yogyakarta dalam upaya membentuk insan muslim berakh�ak mulia.
- b. Untuk menambah dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan yang telah ada khususnya bidang ilmu pendidikan.

F. METODE PENELITIAN

1. Metode Penentuan Subjek

Yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Sekolah
- b. Guru Bidang Studi Akhlak
- c. Siswa-siswi SMA Muhammadiyah V Puteri Yogyakarta

Khusus untuk meneliti siswa, penulis memilih metode sampel dengan menggunakan teknik Stratified Random Sampling karena jumlah seluruh siswa SMA Muhammadiyah V Puteri Yogyakarta cukup banyak, yaitu 9 kelas. Dengan jumlah siswa kelas I = 81 anak, kelas II= 115 anak, dan kelas III = 116 anak, sehingga

jumlah populasi seluruhnya = 312 anak.

Dengan mengambil sampel secara undian penulis mengambil 20% dari jumlah siswa yang ada atau 20% dari jumlah populasi yang ada, yaitu 20% dari 312 = 63 siswa.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

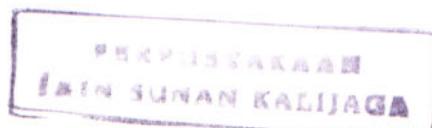
Yaitu teknik pengumpulan data dengan jalan mengamati secara langsung ataupun tidak langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung dengan mengadakan pencatatan hasil pengamatan secara sistematis.⁸⁾ Metode ini digunakan untuk melengkapi data tentang gambaran umum sekolah dan untuk melihat proses belajar mengajar secara langsung.

b. Metode Interview

Yaitu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab lisan secara bertatap muka dengan siapa saja yang dikehendaki.⁹⁾ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang gambaran umum sekolah, sejarah berdirinya, keadaan guru dan siswa, karyawan maupun data-data lain yang relevan dengan penelitian.

⁸⁾I. Djumhur dan Drs. Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV. Ilmu, 1975) hlm. 51

⁹⁾Drs. Anas Sudijono, *Metodologi Riset Sosial*, Yogyakarta: BP. Analisa, 1970, hlm. 31



c. Metode Dokumentasi

Yaitu riset yang dilakukan terhadap kumpulan barang atau dokumen-dokumen yang mengandung petunjuk tertentu, atau riset yang dilakukan dengan cara meneliti buku dokumentasi yang ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.¹⁰⁾

d. Metoda Angket

Yaitu sebuah daftar, yang didalamnya dimuat pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada pihak responden dimana untuk masing-masing pertanyaan tersebut telah jawabannya untuk dipilih menurut apa yang dirasa cocok (sesuai dengan pendapat) keyakinannya atau telah disediakan ruang isian untuk diisi dengan jawaban-jawaban yang dianggap sesuai oleh responden terebut.¹¹⁾ Metode ini digunakan untuk mengetahui akhlak siswa-siswi SMA Muhammadiyah V Puteri Yogyakarta.

3. Metode Analisa Data

A. Untuk Data Kuantitatif

Dalam mengolah data kuantitatif, menggunakan statistik dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Angka prosentase

F = Frekuensi dari masing-masing skor

N = Number of Course

¹⁰⁾ Ibid, hlm. 27

¹¹⁾ Ibid, hlm. 31

B. Untuk Data Kualitatif

Data non angka yang telah digali dari penelitian diolah dengan menggunakan metode berfikir sebagai berikut:

- a. Metode induktif yaitu cara berpikir yang bertitik tolak dari faktor yang bersifat khusus kepada yang umum.
- b. Metode deduktif yaitu cara berpikir yang bertitik tolak dari faktor yang bersifat umum kepada yang bersifat khusus.
- c. Metode komparatif yaitu membahas sesuatu dengan jalan mengadakan perbandingan terhadap suatu teori atau pendapat yang dikemukakan para ahli, kemudian diambil suatu kesimpulan.



G. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Pendidikan

Di muka telah dijelaskan mengenai pengertian pendidikan, yaitu bahwa pendidikan adalah usaha/bimbingan yang dilakukan secara sadar dan sistematis untuk mengembangkan potensi yang ada pada manusia dan menanamkan sifat dan kecakapan sesuai dengan tujuan pendidikan.¹²⁾

Adapun pengertian menurut Drs. A. D. Marimba adalah sebagai berikut: Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹³⁾ Sedangkan menurut Sayid Syabiq dalam kitabnya Islamuna mengatakan:

وَالْمَقْصُودُ بِالْتَّرْبِيَةِ إِعْدَادُ الظَّفَلِ بِدِينِهِ وَعُقْلَيَاً وَرُوحِيَّاً
حَتَّىٰ يَكُونَ مُكْتَنِفاً فَعَلًا لِنَفْسِهِ وَلَا لِأَصْنَافِهِ.

Artinya: Maksud daripada pendidikan adalah menyiapkan anak didik tentang badannya, akalnya, rohaninya, sehingga ia menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan ummatnya.¹⁴⁾

Dari beberapa pengertian di atas dapat kita ketahui bahwa pada dasarnya pendidikan itu mengandung

¹²⁾ Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Yogyakarta, 1984.

¹³⁾ Drs. A.D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Al Ma'arif, Bandung, 1981, hlm. 19

¹⁴⁾ Syayid Syabiq, *Islam Kita*, Terjemahan IAIN SUKA, hlm. 5

pengertian yang sama, adapun adanya sedikit perbedaan itu karena para ahli meninjaunya dari aspek-aspek yang berbeda, adapun kesamaannya adalah terletak pada unsur-unsur sebagai berikut:

- Adanya usaha sadar dan disengaja
- Adanya pendidik
- Adanya terdidik/anak didik
- Adanya tujuan pendidikan yang hendak dicapai
- Bersifat membimbing dan mengembangkan.

Maka berdasarkan unsur-unsur yang ada seperti tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang disadari dan disengaja oleh pendidik kepada si terdidik/anak didik, dengan cara membimbing dan mengembangkan potensi yang ada untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2. Pengertian Akhlak (Sebagai Perilaku)

Kata khuluq atau akhlak berarti suatu perangai (watak atau tabiat) yang menetap kuat dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya, secara mudah dan ringan tanpa perlu dipikirkan atau direncanakan sebelumnya. Maka apabila dari perangai itu timbul perbuatan yang baik dan terpuji menurut akal sehat dan syari'at, dapatlah ia disebut sebagai perangai atau akhlak yang baik. Dan sebaliknya apabila yang timbul darinya adalah perbuatan-perbuatan yang buruk maka ia disebut sebagai akhlak yang buruk.¹⁵⁾

¹⁵⁾Al Ghazali, *Mengobati Penyakit Hati-Membentuk Akhlak Mulia*, (Terjemahan Muhammad Al Bahr), Penerbit Kharisma, Bandung, 1994, him. 31

Ahmad Amin dalam bukunya Al Akhlak mengatakan:

الْخُلُقُ عَادَةُ الْأَرْكَادِ

bahwa khuluk/akhlak ialah membiasakan kehendak.¹⁶⁾

Pengertian akhlak menurut ilmu Ibnu Maskawaih dalam bukunya Tadzibul Akhlak wa tath hirul a'raq:

**الْخُلُقُ حَالٌ لِلنَّفِيسِ دَاعِبَةٌ لَهَا إِلَى أَفْعَالِهَا مِنْ غَيْرِ
فِكْرٍ وَرُوْيَةٍ**

Artinya:

Perangai/akhlak itu adalah keadaan gerak jiwa yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak membutuhkan kepada pemikiran.¹⁷⁾

Pengertian Akhlak (Sebagai Ilmu)

Menurut Ahmad Amin pengertian akhlak sebagai ilmu adalah sebagai berikut:

**عِلْمٌ يُوضَّحُ مَعْنَى الْخَيْرِ وَالشَّرِّ وَيُبَيَّنُ مُعَامَلَةَ النَّاسِ
بِعَهْدِهِمْ بِغَضَّاً، وَيُشَرَّحُ الْغَايَةُ الَّتِي يَتَبَغِيُّ أَنْ يَقْصِدَهَا مَا
فِي أَعْمَالِهِمْ وَيُبَيَّنُ السَّبِيلُ مَا يَنْبَغِي**

Artinya:

Ilmu Akhlak ialah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang harus dilaksanakan oleh sebagian manusia terhadap sebagiannya, menjelaskan tujuan yang hendak dicapai oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan yang lurus

¹⁶⁾ Prof. DR. H. Rachmat Djatnika, *Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia)*, Pustaka Panjimas, Jakarta, hlm. 27

¹⁷⁾ Ibid, hlm.30

yang harus diperbuat.¹⁸⁾

Sedangkan menurut Syekh Hafids Hasan al Mas'udy ilmu akhlak ialah:

عِلْمُ الْأَخْلَاقِ هُوَ عِلْمٌ يُعْرَفُ بِهِ صَلَكُ الْقُلُوبُ وَسَائِرُ
الْحَوَاسِ وَمَوْضِعُهُ مِنْ تَخْلِيٍّ بِمَا حَاسَبَهَا وَتَخْلِيٍّ
عَنْ رَدَائِلِهَا. وَثَقْرَنَةُ: صَلَكُ الْقُلُوبُ وَسَائِرُ الْحَوَاسِ
فِي الدُّنْيَا وَالْفَوْزُ بِأَعْلَى الْمَرَاتِبِ فِي الْآخِرَةِ .

Artinya:

Ilmu Akhlak ialah ilmu yang menerangkan kebaikan hati dan segenap panca indera. Obyeknya ialah akhlak itu sendiri, dari segi menghias diri dengan akhlak yang terpuji dan melepaskan diri dari akhlak yang buruk. Sedangkan buah faedahnya ialah memperoleh kebaikan hati dan segenap panca indera, di dalam kehidupan di dunia ini dan berbahagia dengan memperoleh tingkatan yang setinggi-tingginya di akhirat.¹⁹⁾

3. Dasar dan Tujuan Pendidikan Akhlak

Apabila seseorang akan melakukan suatu perbuatan dan ingin membuktikan kebenaran perbuatannya tersebut maka ia harus memiliki dasar yang kuat tentang perbuatan tersebut. Karena dasar yang kuat merupakan sumber dari keteguhan dan keyakinan agar jalan menuju

¹⁸⁾ Ibid, hlm.30

¹⁹⁾ Ahmad Shahibuddin, *Fungsi Al-Qur'an Dalam Pembentukan Mental Remaja*, Dewaruci Press bekerjasama dengan Pemda DKI Jakarta, 1985, hlm. 21

ke arah pencapaian tujuan itu jelas serta tidak mudah terpengaruh oleh pengaruh yang datang dari luar. Demikian juga halnya dalam melaksanakan suatu kegiatan pendidikan perlu adanya dasar yang kokoh dan tujuan yang jelas, supaya kegiatan tersebut dapat berdaya guna dan berhasil guna.

a. Dasar Pendidikan Akhlak

Tentang dasar pendidikan akhlak ini banyak kita dapati dalam Al-Qur'an dan Hadist Nabi, baik yang tersurat maupun yang tersirat di dalamnya, dalam hal ini akan penulis kemukakan beberapa ayat Al-Qur'an dan Hadist Nabi yang berkaitan dengan akhlak yang dapat dijadikan sebagai dasar bagi pendidikan akhlak.

Q.S.Al Imran 104:

وَلَتَكُنْ هُنَّكُمْ أَمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ .

Artinya:

Hendaknya ada diantara kamu ummat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh dengan ma'ruf dan melarang dari yang mungkar, dan mereka itulah yang menang.²⁰⁾

20) Tarjamah Al-Qur'an, Prof.H.Mahmud Yunus, PT.A1 Ma'arif, Bandung, hlm.58

Q.S Al Ahzab 21:

لَقَدْ كَانَ لِكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرُ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا .

Artinya:

Sesungguhnya pada diri Rasululloh adalah teladan yang baik bagimu, yaitu orang-orang yang mengharapkan (pahala) Allah dan hari kemudian, serta ia banyak mengingat Allah.²¹⁾

أَذْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

Q.S An Nahl 125:

Artinya :

Dan ajaklah kepada Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik.....²²⁾

Dalam Hadits yang diriwayatkan oleh muslim disebutkan:

وَعَنِ النَّوَاسِ بْنِ سَمْعَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَأَلَتْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْبَرِّ وَالْإِشْمِ، فَقَالَ: الْبَرُّ حَسَنَتْ الْخُلُقُ، وَالْإِشْمُ مَا حَاكَ فِي صَدْرِكَ، وَكَرْهُتْ أَنْ يَكُلُّهُ عَلَيْهِ النَّاسُ .
(رواه مسلم)

Dari An Nawas bin Sam'an ra. berkata : "Saya menanyakan tentang kebaikan dan dosa (kejahatan) kepada Rasululloh Saw, kemudian beliau menjawab : "Kebaikan itu adalah budi pekerti yang baik, dan dosa (kejahatan) itu adalah sesatu yang merisaukan hatimu dan kamu tidak senang bila hal itu diketahui orang lain."²³⁾

21) Ibid, hlm. 379

22) Ibid, hlm. 254

23) Terjemahan Riyaldus Shalihin, Oleh Drs. Muslich Shabir, Jilid I, CV Toha Putra, Semarang, Cetakan Ketiga 1989, hlm. 512

Dan Hadits Riwayat Bukhari dan Muslim juga menjelaskan sebagai berikut :

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِ بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ لَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاحْشًا وَلَا مُتَفَحِّشًا، وَكَانَ يَقُولُ إِنَّمَا تُحِبُّونَ كُمْ أَخْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا.

Artinya :

Dari Abdullah bin 'Amr bin Al 'Ash ra. berkata: "Rasulullah Saw. sama sekali bukanlah orang yang keji dan bukan pula orang yang jahat; dan bahwasanya beliau bersabda: "Sesungguhnya orang yang paling baik diantara kamu sekalian adalah yang paling baik budi pekertinya".²⁴⁾

Ukuran akhlak / budi pekerti yang baik menurut Drs. Ismail thaib adalah akhlak yang tepat dan akurat, ialah akhlak menurut yang digariskan oleh Al-Qur'an dan As Sunnah, karena Al-Qur'an dan keutusan Muhammad adalah bersifat universal.²⁵⁾

Berdasarkan ayat-ayat diatas dan hadits Nabi diatas maka jelaslah bagi kita bahwa Islam selalu menganjurkan kepada manusia untuk berakhlik mulia/ berbudi pekerti yang baik sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw. sebagai suri tauladan yang baik bagi seluruh ummat manusia.

²⁴⁾Ibid, hlm. 512

²⁵⁾Drs. Ismail Thaib, Risalah Akhlak, Yogyakarta, 1984, hlm. 28

Perintah untuk melaksanakan pendidikan akhlak dapat dengan jelas kita lihat dalam firman Allah dalam Al Qur'an Surat Al Imran 104 dan An Nahl 125 sebagaimana tertulis diatas. Dengan demikian maka tidak perlu ada lagi keraguan bagi para pendidik untuk melaksanakan pendidikan akhlak karena jelas terdapat dasar yang kuat bagi pelaksanaan pendidikan akhlak.

b. Tujuan Pendidikan Akhlak.

Tujuan merupakan salah satu faktor yang harus ada dalam setiap aktivitas, termasuk aktivitas pendidikan. Karena pendidikan akhlak / budi pekerti adalah jiwa dari pendidikan Islam,²⁶⁾ maka tujuan dari pendidikan akhlak adalah sama dengan tujuan pendidikan Islam. Menurut Anwar Jundi dalam bukunya At-tarbiyyah fi Dlouil Islam, tujuan pendidikan adalah sebagai berikut:

فِي هَذَا الْصُّونَعِ يَكُونُ الْهَدْفُ الْأَوَّلُ وَالأسَاسِيُّ مِنَ التَّرْبِيةِ
هُوَ بَنَاءُ شَخْصِيَّةِ الْمُسْلِمِ .

Artinya :

Didalam konsepsi (Islam) ini, tujuan yang pertama dan asasi dari pendidikan ialah membentuk manusia berpribadi muslim.²⁷⁾

DR. H. Mahmud Yunus dalam bukunya "Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran" menjelaskan tentang tujuan pendidikan akhlak sebagai berikut:

²⁶⁾ Drs. H. Abu Tauhid Ms., Beberapa Aspek Pendidikan Islam, Sekretariat Ketua Jurusan Fak. Tarbiyah IAIN SUKA, Yogyakarta, 1990, hlm. 24

²⁷⁾ Ibid, hlm. 24

Tujuan pendidikan akhlak ialah membentuk putra-putri yang berakhlik mulia, berbudi luhur, bercita-cita tinggi, berkemauan keras, beradab sopan santun, baik tingkah lakunya, manis tutur bahasanya, jujur dalam segala perbuatannya, suci murni hatinya. 28)

Berdasarkan pendapat tersebut diatas, maka jelaslah bagi kita bahwa tujuan akhir dari pendidikan akhlak adalah terbentuknya manusia yang berpribadi muslim, hal ini telah banyak dijelaskan dalam Al-Qur'an antara lain dalam surat Lukman ayat 13 - 19 :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعْظِلُهُ يَبْيَأِ لَا تُشْرِكُ بِاللَّهِ إِنَّ الشَّرِكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ وَّوَصَّيْنَا إِلَيْنَا سَادَتْ بِوَالدِّيَارِ حَمْلَتْهُ أُمَّةٌ وَّهُنَّ عَلَىٰ وَهُنِّ وَفَانِتُهُ فِي عَامِيَّتِهِنَّ أَنَا شَكُرٌ لِّي وَلَوَ الْدِينُكُمْ إِلَيَّ الْمَهِينُ وَإِنْ جَاءَهُكُمْ عَلَىٰ إِنَّ تُشْرِكَ بِي صَالِيْسَ لَكُمْ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطْغِيْهُمَا وَهُنَّ بِهِمْ فِي الدُّنْيَا مَغْرُورٌ فَمَا وَاتَّعْتَ سَبِيلَ مَنْ أَنَّابَ إِلَيَّ نَمَّ إِلَيَّ مَزْجِعُكُمْ فَأَخْبِئْكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ يَبْيَأِ إِنَّهَا إِنَّ تَكُ مُتَقَالَ حَبَّةٌ مِّنْ خَرَدِيْلِ غَنَّثَتْ فِي صَعْدَرَةٍ أَوْ فِي السَّمُوتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لِإِلَيْفٍ خَبِيرٌ يَبْيَأِ أَقْبَلَ الصَّلَوةَ وَأَمْرَأَ الْمَغْرُورَ فِي وَانَّهُ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبَرَ عَلَىٰ كَا آهَمَ بَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأَمْوَرِ وَلَا تُصْعِزْ خَدَكَ لِلْتَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحَّاً إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُفُورٍ وَلَا قُصْدٌ فِي صَنِيْكَ وَأَغْضَبْتَ مِنْ هَمْقِتِكَ إِنَّ انْكَرَ الْأَخْبَوَاتِ لَصَوْتِ الْحَمِيرِ

28) Prof. DR. Mahmud Yunus, *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran*, PT. Hidayah Agung, Jakarta, hlm. 22

5. Metode.

Pada prinsipnya, metode mengajar agama (dalam hal ini Akhlak) sama dengan metode mengajar ilmu pengetahuan umum, disamping terdapat ciri khusus tersendiri.

Pendidikan pada umumnya, dan khususnya pendidikan Islam tujuannya tidak sekedar alih ilmu pengetahuan (transfer of knowledge), akan tetapi juga sekaligus sebagai proses alih nilai-nilai ajaran Islam (transfer of values). Tujuan paripurna dari pendidikan Islam yaitu membentuk manusia berkepribadian muslim.²⁹⁾

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan tersebut diperlukan adanya berbagai metode dalam melaksanakan pendidikan tersebut, karena merupakan salah satu faktor yang sangat mendukung lancarnya proses pendidikan dan pengajaran.

Menurut DR. Nana Sudjana, metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan interaksi antara guru dengan siswa.³⁰⁾ Sedangkan menurut Dra. Roestiyah N.K., adalah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa didalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik.³¹⁾

29) Drs. H. Abu Tauhid Ms. Op. cit., hlm. 14

30) DR. Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Penerbit Sinar Baru, Bandung, hlm. 97

31) Dra. Roestiyah N.K., *Strategi Belajar Mengajar*, Penerbit Rineka Cipta, 1991, hlm. 1

Dalam proses belajar mengajar terdapat beberapa metode mengajar yang biasa digunakan untuk menyampaikan bahan/matri pelajaran, antara lain yaitu :

- Metode Ceramah
- Metode Tanya Jawab
- Metode Tugas
- Metode diskusi
- Metode Demonstrasi
- Metode Eksperimen
- Metode Sosiodrama
- Metode Latihan / drill

Kemampuan memilih metode yang tepat dan efektif adalah sangat penting dan sangat menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Untuk dapat memilih metode yang tepat dan efektif maka dalam hal ini ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Tujuan yang ingin dicapai.
2. Siswa atau murid yang berbagai-bagai tingkat kematangan.
3. Bahan atau materi yang diajarkan.
4. Priabadi guru serta kemampuan profesionalnya terhadap metode tersebut.
5. Fasilitas yang tersedia.
6. Kebaikan dan kelemahan metode tertentu.³²⁾

³²⁾Dra. H. Siti Barirotun, *Metode Mengajar di Sekolah*, Terbitan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1989, hlm. 14

Metode mengajar adalah beraneka ragam jenisnya, dan setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Oleh karena itu didalam praktiknya mutlak adanya penggunaan kombinasi dari beberapa metode. Kombinasi metode mengajar antara dua sampai tiga metode merupakan suatu keharusan dalam proses belajar mengajar. Dari metode-metode yang ada tak satupun metode yang baik untuk semua materi dan siswa. Karena ada metode yang sesuai untuk materi tertentu tetapi tidak / kurang sesuai untuk materi yang lain.

DR. Nana Sudjana dalam bukunya "Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar" berpendapat tentang kemungkinan kombinasi metode mengajar, antara lain yaitu :

1. Ceramah, tanya jawab, dan tugas.
2. Ceramah, diskusi, tugas.
3. Ceramah, demonstrasi, eksperimen.
4. Ceramah, sosiodrama, diskusi.
5. Ceramah, problem solving, tugas.
6. Ceramah, demonstrasi dan latihan.³³⁾

Metode ceramah meskipun banyak memiliki kelemahan namun didalam praktek mengajar tidak mungkin untuk ditinggalkan, sebab ceramah selalu diperlukan untuk menyampaikan informasi melalui penuturan bahan / materi secara verbal.

33) DR. Nana Sudjana, *Op.cit*, hlm. 91

Dalam mencapai tujuan pendidikan, metode dipandang sebagai suatu alat atau cara yang harus digunakan oleh guru agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Seorang guru harus mengenal sifat-sifat khas pada setiap metode, agar mampu mengetahui, memahami, dan trampil menggunakannya.

Dari uraian tentang metode mengajar yang telah dijelaskan diatas maka jelaslah bagi kita bahwa betapa penting dan berperannya faktor metode didalam proses belajar mengajar. Metode sebagai alat/cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan akan dapat digunakan secara tepat dan efektif apabila memperhatikan beberapa faktor yang berkaitan dengannya.

Selain dari metode-metode tersebut diatas ada beberapa metode lagi yang bisa digunakan dalam pendidikan akhlak dan metode-metode ini sangat menunjang terhadap tercapainya tujuan pendidikan.

Metode-metode yang dimaksud adalah :

1. Metode mengajar dengan memberi contoh yang baik.
2. Metode mengajar dengan cara mengajukan pertanyaan.
3. Metode mengajar dengan melatih anak-anak untuk berbuat sesuatu.
4. metode kisah cerita.
5. Metode nasehat.
6. metode mendidik dengan mengambil ibarat.

6. Materi / Bahan.

Untuk mencapai suatu tujuan pendidikan dengan baik dan sempurna maka harus memenuhi faktor-faktor yang dapat membantu tercapainya tujuan, antara lain yaitu faktor materi atau bahan pelajaran.

Berbicara masalah materi tidak bisa lepas dari orientasi tentang tujuan akhlak. Karena materi adalah bahan, apa dan bagaimana dengan materi itu tergantung pelakunya yaitu manusia. Manusia merupakan objek materi akhlak. Sementara akhlak sebagai penghias karakter manusia. Dan manusia dikatakan baik atau buruk dapat dilihat dari akhlaknya.

Manusia berakhhlak (orang yang berbudi pekerti) dapat berbuat, dapat mencintai serta membedakan perbuatan-perbuatan mana yang harus ditinggalkan maupun dibasmi.³⁴⁾

Dari kriteria obyek akhlak diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa materi akhlak itu meliputi :

1. Akhlaqul Mahmudah / karimah.
2. Akhlaqul Madzmunah.
3. Hak dan kewajiban.³⁵⁾

34) Imron Pohan, *Budi Pekerti*, Jakarta, Bharata, 1966, hlm. 17

35) Pujawiyatna, *Etika Filsafat Tingkah Laku*, Jakarta, Obor, Cetakan ke-2, 1972, hlm. 44

ad. 1.

Akhlaqul Mahmudah / karimah yaitu akhlak yang terpuji atau akhlak yang mulia. Akhlak yang terpuji ini sangat besar atinya bagi kehidupan manusia, hingga wajib untuk dimiliki dan dijadikan sebagai hiasan hidupnya. Karena hanya dengan akhlak yang terpuji inilah manusia dapat mempertahankan martabat selaku makhluk yang terbagus.³⁶⁾

ad. 2.

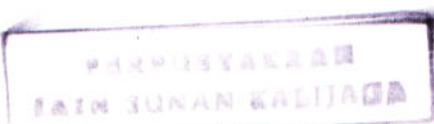
Akhlik madzumah yaitu akhlak yang tercela, yang rendah, akhlak yang tercela ini wajib kita jauhi dengan sungguh-sungguh dengan penuh kesadaran yang tinggi, memang justru akhlak yang rendah inilah yang bersesuaian dengan ajakan hawa nafsu manusia, hingga kalau tidak kuat mengendalikannya seseorang akan mudah tersesat kelembah kehinaan. Dan bila manusia terseret ke lembah kehinaan sebagai akibat mengikuti hawa nafsunya maka ia akan terpandang rendah dimata manusia dan terpandang rendah dan hina dina di pandangan Allah.³⁷⁾

ad. 3.

Yang dinamakan hak ialah kewenangan untuk memiliki, berbuat dan menuntut. Kewenangan itu adalah pemberian Allah kepada hamba-Nya. Manusia sebagai individu berhak untuk memiliki atau mempunyai hak milik, berhak untuk

³⁶⁾ Drs. Mustafa Kamal Pasha, *Akhlik Sunnah*, Yogyakarta, Persatuan, 1978, hlm. 15

³⁷⁾ Ibid, hlm. 16



berbuat sesuai dengan kemauannya dan berhak untuk menuntut haknya apabila tidak dipenuhi. Hanya saja hukum Ilahi menggariskan bahwa semua itu tidak boleh dilakukan dengan jalan menganiaya atau merugikan pihak lain. ³⁸⁾

Sedangkan menurut Rachmat Djatnika yang dimaksudkan dengan hak yaitu kekhususan bagi seseorang bukan bagi lainnya, sebagai lawan kewajiban: yaitu sesuatu yang tidak sah bagi orang lain untuk membantah/menghalang-halangi atau melanggar sesuatu yang menjadi hak baginya. ³⁹⁾
ad. 4.

Kewajiban ialah suatu kesimpulan dari pemikiran manusia berdasarkan hukum alam bahwa sesuatu harus dikerjakan atau harus ditinggalkan. ⁴⁰⁾

Pengertian wajib menurut ilmu akhlak, berarti sesuatu yang dipertahankan oleh perasaan suci hati nurani untuk berbuat, sebab menurut hati nurani dan undang-undang akhlak perbuatan itu adalah baik dan benar. ⁴¹⁾

Didalam pelaksanaan pendidikan formal, materi pelajaran yang akan disampaikan telah ditetapkan sebelumnya yaitu berupa kurikulum yang tertuang dalam

³⁸⁾H. Djarnawi Hadikusuma, *Ilmu Akhlak Teori dan Praktik*, Penerbit Persatuan, Yogyakarta, 1980, hlm. 12

³⁹⁾Prof. DR. H. Rachmat Djatnika, *Op Cit*, hlm. 118

⁴⁰⁾H. Djarnawi Hadikusuma, *Op Cit*, hlm. 11

⁴¹⁾Prof. DR. H. Rachmat Djatnika, *Op Cit*, hlm. 119

Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) yang merupakan kerangka materi / bahan pelajaran yang harus disampaikan dan dikuasai oleh siswa. Oleh karena itu dalam meneliti tentang materi ini penulis berpedoman pada GBPP yang telah menjadi suatu ketetapan.

Untuk melaksanakan pendidikan akhlak kita mengacu kepada GBPP pendidikan Agama Islam 1994 yang merupakan penyempurnaan GBPP 1984. Perbedaan dari kedua kurikulum tersebut adalah terletak pada penekanan dan orientasi beberapa unsur pokok pada masing-masing jenjang. Penekanan utamanya adalah materi yang diberikan selalu mengacu kepada pengamalan sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Kaitannya dengan materi akhlak ini, dalam kurikulum /GBPP Agama Islam 1994 unsur pokok akhlak mengalami perubahan orientasi yaitu dari akhlak sebagai kumpulan etiket (budi pekerti) menjadi akhlak sebagai kepribadian muslim. Karena itu, materi kurikulum tentang akhlak selain membicarakan tentang adab, maka yang lebih penting adalah mengenai kualitas kepribadian seperti ketaatan, kejujuran, keikhlasan, kecintaan ilmu, cinta kerja keras dan cinta keadilan.⁴²⁾

Setelah memperhatikan orientasi yang ada pada pendidikan akhlak dalam GBPP Pendidikan Agama Islam 1994,

42) Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Pendidikan Agama Islam Tahun 1994

yaitu akhlak sebagai kepribadian muslim, penulis berkesimpulan bahwa materi / bahan akhlak tersebut telah sesuai dengan tujuan dari pendidikan akhlak itu sendiri, yaitu membentuk manusia berkepribadian muslim. Dengan adanya kesesuaian antara materi / bahan dengan tujuan, diharapkan akan dapat memperlancar terhadap pencapaian tujuan akhlak sebagaimana yang dicita-citakan yaitu manusia berakhlik mulia (manusia berkepribadian muslim).

Adapun khusus untuk sekolah-sekolah yang berada dilingkungan perguruan Muhammadiyah dalam melaksanakan pendidikan akhlak berpedoman pada GBPP pendidikan Al-Islam yang disusun oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah. Akan tetapi dalam penyusunannya telah disesuaikan dengan GBPP Pendidikan Agama Islam 1994. Perbedaan antara kedua kurikulum tersebut (GBPP PAI dan GBPP Al-Islam) hanya terletak pada pengalokasian waktunya. Dalam GBPP Pendidikan Agama Islam adalah hanya 2 jam pelajaran setiap minggu sedangkan dalam GBPP Al-Islam alokasi waktunya untuk pendidikan Al-Islam adalah lebih banyak yaitu 5 jam pelajaran setiap minggunya.

Dengan demikian dapat kita ketahui bahwa sekolah yang berada dilingkungan perguruan Muhammadiyah memiliki "nilai lebih" dibandingkan dengan sekolah umum diluar Muhammadiyah, ini bila ditinjau dari dari GBPP-nya terutama dalam banyaknya jumlah alokasi waktu untuk materi Pendidikan Agama Islam / Al-Islam.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Berikut ini penulis akan mengemukakan tentang sistematika pembahasan, yang akan menerangkan tentang urutan masalah-masalah yang disajikan dalam skripsi ini yaitu sebagai berikut.

Bagian formalitas, pada bagian ini berisi halaman judul, halaman nota dinas Dosen Pembimbing, Pengesahan dari bapak Dekan, dan dilengkapi pula dengan kata pengantar, daftar isi skripsi. Kemudian skripsi ini terdiri dari empat bab.

Pada bab pertama, berisi pendahuluan yang terdiri dari penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab kedua tentang gambaran umum SMA Muhammadiyah V Puteri yogyakarta yang terdiri dari letak geografis, sejarah singkat berdirinya, dasar dan tujuannya, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa serta fasilitas sekolah.

Selanjutnya bab ketiga berisi tentang tujuan, materi dan metode pendidikan akhlak di SMA Muhammadiyah V Puteri Yogyakarta, fasilitas pendidikan yang menunjang pelaksanaan pendidikan akhlak serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan akhlak di SMA Muhammadiyah V Puteri Yogyakarta.

Bab keempat adalah bab penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran, kata penutup, disertai daftar kepustakaan, biografi penulis, lampiran-lampiran, daftar ralat.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah melalui tahapan penelitian dan pembahasan, serta pemahaman maka Pendidikan Akhlak di SMA Muhammadiyah V Puteri Yogyakarta ditinjau dari materi dan metode yang digunakan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa pelaksanaan pendidikan Akhlak di SMA Muhammadiyah V Puteri Yogyakarta dengan berpedoman /mengacu pada GBPP Al Islam yang sudah disesuaikan dengan GBPP PAI telah berhasil mengarahkan siswa menuju pencapaian tujuan pendidikan.
2. Bahwa penggunaan beberapa metode mengajar untuk pendidikan akhlak di SMA Muhammadiyah V Puteri Yogyakarta telah cukup berhasil, hal ini karena adanya 2 metode yang dominan yang berpengaruh besar terhadap keberhasilan pendidikan akhlak yaitu metode suri tauiladan dan metode pemberian nasehat.
3. Bahwa faktor pendukung pelaksanaan pendidikan akhlak yang ada antara lain:
 - a. Tersedianya beberapa fasilitas pendidikan yang mendukung terhadap proses belajar mengajar akhlak.
 - b. Adanya kegiatan ekstra kurikuler keagamaan sehingga dapat mempertebal iman dan ketaqwaan siswa serta mampu mengarahkannya menuju akhlak yang mulia.

c. Tersedianya alokasi waktu yang lebih banyak bila dibandingkan dengan sekolah di luar Muhammadiyah.

4. Adapun hambatan yang dihadapai SMA Muhammadiyah V Puteri Yogyakarta dalam melaksanakan pendidikan akhlak adalah sebagai berikut:

a. Adanya perbedaan latar belakang keluarga dan daerah asal siswa.

b. Adanya sebagian siswa yang kurang/tidak senang terhadap metode yang digunakan oleh guru akhlak karena dianggap membosankan.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, guru akhlak sebagai penanggung jawab pendidikan mengambil tindakan sebagai berikut:

a. Berusaha memahami dan mengenal tabiat serta watak siswa dengan memberikan perhatian secara khusus.

b. Mengadakan kombinasi penggunaan metode dengan memperhatikan faktor keadaan dan kondisi siswa.

SARAN-SARAN

Setelah diperoleh beberapa kesimpulan dari Pendidikan Akhlak di SMA Muhammadiyah V Puteri Yogyakarta ditinjau materi dan metode yang digunakan, melalui kesempatan kali ini penulis akan menyampaikan beberapa saran yang mudah-mudahan dapat dijadikan sebagai masukan yang berarti dan meningkatkan kemajuan dan perbaikan pendidikan dan pengajaran di SMA Muhammadiyah V Puteri Yogyakarta khususnya akhlak. Yaitu sebagai berikut:

i. Untuk memperoleh hasil pendidikan yang maksimal bukanlah suatu hal yang mudah, tetapi membutuhkan adanya ketekunan dan kerja keras para pendidiknya. Demikian pula dengan pendidikan akhlak. Karena pendidikan akhlak berisi ajaran tentang norma-norma tingkah laku yang diharapkan menjadi akhlak/kepribadian anak didik, maka pihak pendidik/guru perlu sekali melatih dan membiasakan siswa untuk melakukan segala tindakan yang sesuai dengan akhlak Islami yaitu akhlaqul karimah.

Selain itu sekolah sebagai tempat melaksanakan etiket-etiket hendaknya mampu menciptakan kondisi yaitu kondisi yang mendukung terhadap realisasi pendidikan akhlak bagi anak, khususnya akhlak siswa disekolah.

2. Demi meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar akhlak, guru hendaknya menguasai semua metode dan mampu memilih saat atau waktu yang tepat untuk menggunakan metode tertentu. Penggunaan metode secara monoton hendaknya dihindarkan, karena hal tersebut dapat menimbulkan kejemuhan dan kebosanan yang akhirnya membuat siswa menjadi malas. Misalnya terlalu seringnya guru memberikan tugas kepada siswa berupa pekerjaan rumah, walaupun tugas tersebut berkaitan langsung dengan materi yang diberikan disekolah dan hal itu sangat baik bagi siswa terutama agar siswa betul-betul menguasai materi tersebut, namun apabila terlalu sering diberikan ini akan dapat membosankan bagi siswa. Jadi untuk mengantisipasi

terjadinya hal-hal tersebut hendaknya metode-metode mengajar disajikan secara bervariasi dan tidak monoton.

Demikian saran-saran yang dapat penulis sampaikan pada kesempatan kali ini, demi untuk meningkatkan keefektifitasan dan efisiensi pelaksanaan pendidikan di SMA Muhammadiyah V Puteri Yogyakarta., khususnya pendidikan akhlak.

C. KATA PENUTUP

Alhamdulillahi Robbil'alamin penulis ucapkan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Walaupun segala kekuatan dan kemampuan yang ada telah penulis curahkan untuk menyelesaikan skripsi ini, namun ternyata kesempurnaan hanya ada ditangan Allah semata.

Semoga tulisan yang masih jauh dari sempurna ini dapat bermanfaat baik bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca semua. Dan yang lebih penting adalah semoga skripsi ini dapat menjadi masukan yang berharga bagi para pendidik agama Islam terutama pendidik akhlak untuk kemudian dilaksanakan sehingga mampu membentuk generasi penerus bangsa yang memiliki kepribadian muslim yaitu kepribadian yang dihiasi oleh akhlaqul karimah.

Dalam menyelesaikan skripsi ini sudah barang tentu penulis tidak bekerja sendiri, maksudnya banyak pihak yang

membantu terhadap kelancaran penulisan skripsi ini. Untuk itu penulis tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang sudah merelakan hati, tenaga dan fikiran untuk membantu menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada Bapak Dosen Pembimbing yang mana beliau dengan tulus ikhlas telah mengorbankan waktu, tenaga dan fikirannya demi kelancaran dan kebaikan skripsi ini.

Sebagai akhir kata, segala kritik dan saran yang bersifat membangun terhadap skripsi ini dari siapapun datangnya akan penulis terima dengan senang hati dan ucapan terima kasih atas segala perhatiannya.

Wabillahit taufik wal hidayah

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abu Tauhid Ms. H. Drs.

Tahun 1990. Beberapa Aspek Pendidikan Islam. Yogyakarta: Sekretariat Ketua Jurusan Fak. Tarbiyah IAIN Suanan Kalijaga.

Ahamad. D. Marimba. Drs.

Tahun 1981. Pengantar Filsafat Pendidikan Islam. Bandung: Al Ma'arif.

Ahmad Shahibuddin, Drs.

Tahun 1981. Fungsi Al Qur'an Dalam Pembentukan Mental Remaja. Jakarta: Dewaruci Press bekerjasama dengan Pemda DKI Jakarta.

Al Ghazali.

Tahun 1994. Mengobati Penyakit Hati - Membentuk Akhlak Mulia (Terjemahan Muh. Al Baqir). Bandung: Penerbit Karisma.

Anas Sudijono. Drs.

Tahun 1970. Metodologi Riset Sosial. Yogyakarta: Bp. Analisa.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Tahun 1989. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Djarnawi Hadikusuma. H.

Tahun 1980. Ilmu Akhlak Teori dan Praktik. Yogyakarta: Penerbit Persatuan.

Djumhur dan Surya. Moh. Drs.

Tahun 1975. Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah. Bandung: CV. Ilmu.

Hasan Langgulung. DR. Prof.

Tahun 1985. Pendidikan dan Peradaban Islam. Surabaya: Penerbit Alhusna.

Imron Pohan. Drs.

Tahun 1966. Budi Pekerti. Yogyakarta: Bharata.

Ismail Thaib. Drs.

Tahun 1984. Risalah Akhlak. Yogyakarta: CV Bina Usaha.

Mahmud Yunus, H, DR.Prof.

Tahun 1985. Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran. Jakarta: PT. Hidakarya.

Muslich Shabir. Drs.

Tahun 1989. *Terjemah Riyadlus Shalihin I.* Semarang:
CV. Toha Putra.

Mustafa Kamal Pasha.
Tahun 1978. *Akhlaq Sunnah.* Yogyakarta: Penerbit
Persatuan.

Nana Sudjana. DR;
Tahun 1990. *Dasar-dasar Proses Pendidikan dan
Pengajaran.* Bandung: Sinar Baru.

Pujawiyatna.
Tahun 1972. *Etika Filsafat Tingkah Laku.* Jakarta:
Penerbit Obor. Cetakan ke-2.

Rachmat Djatnika.H.DR.Prof.
Tahun 1992. *Sistem Etika Islami (Akhlaq Mulia).*
Jakarta: Pustaka Panjimas.

Roestiyah.N.K.Dra.
Tahun 1991. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta:
Penerbit Rineka Cipta.

Siti Barirotun.H.Dra.
Tahun 1989. *Metode Mengajar di Sekolah.* Yogyakarta:
Penerbit Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga.

Suharsimi Arikunto.DR.
Tahun 1983. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan
Praktis.* Jakarta: Bina Aksara.

Sutari Imam Barnadib.DR.Prof.
Tahun 1984. *Pengantar Ilmu Pendidikan.* Yogyakarta:
Fakultas Ilmu PendidikanIKIP Yogyakarta.

Syaid Syabiq.
t.t. Islam Kita. Yogyakarta: Terjemahan IAIN Sunan
Kalijaga.